



Di Yogya, Kerawanan Narkoba Merata

SAAT ini Indonesia tengah dihadapkan pada situasi darurat narkoba sehingga diperlukan upaya penanganan serius untuk mengatasinya. Berdasarkan laporan akhir survey nasional perkembangan penyalahgunaan narkoba, pada 2014 peringkat ke-5 dengan prosentase 2,37 persen atau dengan 62.028 penyalahguna.

Langkah pemberantasan tidak akan menghasilkan dampak yang signifikan jika tidak diimbangi dengan pengurangan permintaan narkoba melalui langkah pencegahan. Tahun 2019 ini langkah yang ditempuh yakni advokasi dengan memberikan pemahaman dan memberdayakan semua pemangku kebijakan.

"Tingkat kerawanan narkoba relatif rata. Dalam kurun waktu sepanjang tahun 2019 upaya pemberantasan juga telah dilakukan 3 kali penangkapan," jelas Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Yogyakarta, AKBP Khamdani, dalam pertemuan pers, Senin (23/12).

BNN Kota Yogyakarta juga melakukan pemberdayaan peran serta masyarakat memobilisasi seluruh sumber daya yang ada dalam stakeholder dan masyarakat untuk ditingkatkan kapasitas individu agar tercipta lingkungan yang bersih dan

bebas narkoba yang kondusif untuk beraktifitas.

"Dalam kegiatan pemberdayaan peran masyarakat ini menghasilkan 80 pegiat anti narkoba. Program pemberdayaan masyarakat ini memiliki 4 target sasaran yakni lingkungan instansi pemerintah, lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat dan instansi swasta. BNN Kota Yogya juga berikan pelatihan ke masyarakat supaya bisa produktif dan bekerja contohnya pelatihan barista," jelas Khamdani.

Tertinggi

Sebelumnya telah dibentakan bahwa di Sleman, jumlah mahasiswa dan pendatang yang cukup banyak menjadi salah satu penyebab tingginya angka penyalahgunaan narkoba. Apalagi di Kecamatan Depok, di wilayah ini terdapat banyak perguruan tinggi, area kos-kosan hingga tempat hiburan malam. Untuk menanggulangi hal itu BNN Kabupaten Sleman terus mengencangkan program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN).

Kepala BNN Kabupaten Sleman AKBP Siti Alfiah mengakui penyalahgunaan narkoba di Sleman memang cukup tinggi bahkan menjadi penyumbang terbesar angka

penyalahgunaan narkoba di DIY.

"Fenomena ini lantaran banyaknya mahasiswa, warga pendatang serta area kos-kosan tanpa induk semang hingga tempat hiburan malam juga menjadi faktor peredaran gelap narkoba di Sleman cukup tinggi. Untuk mengurangi permintaan dan pasokan narkoba, kami terus melak-sanakan program P4GN. Sedangkan pemberantasan narkoba di Sleman, kami juga telah melakukan sosialisasi, operasi hingga tes urine di tempat hiburan," jelas Siti Alfiah, dalam jumpa pers akhir tahun di Kantor BNN Kabupaten Sleman, Jumat (20/12), seperti dilansir krjogja.com.

Siti Alfiah juga mengakui bahwa membasmi peredaran narkoba hingga habis memang sulit. Pasalnya para sindikat narkoba selalu punya cara untuk mengelabui petugas. Demikian pula pengendalian peredaran narkoba dari dalam Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) bukan menjadi sesuatu yang baru lagi.

"Saat di dalam lapas, pengguna pengedar dan bandar bisa saja berinteraksi. Setelah bebas, yang awalnya hanya pengguna, pulang bukan sembuh malah jadi pintar. Yang jadinya bukan bandar, saat bebas justru dikendalikan dari dalam," bebernya. ■g



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Kesatuan Bangsa	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005